

# PESANTREN ABDURRAHMAN BIN AUF DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM DI KOTA KENDARI, SULAWESI TENGGARA

<sup>1</sup>Ria Magfirah, <sup>2</sup>Burhan Said, <sup>3</sup>Aspin

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo Kendari

<sup>2,3</sup>Tenaga Pendidik Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo Kendari

E-mail : <sup>1</sup>riarimaarch16@gmail.com; <sup>2</sup>burhansaid.bic2@gmail.com; <sup>3</sup>Aspin\_arsitektur@uho.ac.id

## ABSTRAK

Pesantren Abdurrahman bin Auf berada di kec. Puuwatu, kota Kendari. Pesantren Abdurrahman bin auf memiliki minat yang besar bagi calon pendaftarnya, namun tidak bersejalan dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Selain itu penataan lingkungan pesantren perlu ditata dengan konsep *hijab* pada konsep arsitektur Islam. *Hijab* dalam bahasa arab artiya juga tabir/dinding penutup. Dengan penerapan konsep *hijab*, sirkulasi laki-laki dan perempuan dipisah, terpisahnya aktivitas laki-laki pada perempuan pada fasilitas kelas dan aktivitas belajar. Pada bangunan yang digunakan bersama maka penerapan *hijab* diatur dengan sistem bergantian dalam penggunaannya (*shif*) dan juga pemisahan dengan menggunakan partisi baik permanen dan non permanen. Tujuan penelitian ini adalah : (1) berupaya menciptakan kondisi dan penataan tapak yang mendukung fungsi bangunan pada pondok pesantren Abdurrahman bin Auf; (2) mewujudkan bangunan pesantren yang mewadahi aktivitas pengguna; (3) mewujudkan lingkungan yang mendukung proses belajar dan menghafal al-Qur'an dengan kaya akan nilai-nilai islami. Sumber data primer antara lain data tapak. Penelitian ini disusun dengan studi literasi, observasi, studi banding dan wawancara langsung. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh perancangan sarana dan pra sarana pesantren untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Selain itu, penerapan konsep *hijab* dan hiasan berupa ornament islami pada bangunan.

**Kata Kunci:** pesantren, *hijab*, arsitektur Islam

## ABSTRACT

*Abdurrahman bin Auf Islamic Boarding School is in Puuwatu sub-district, Kendari city. Abdurrahman bin Auf Islamic Boarding School has a great interest among prospective applicants, but it is not aligned with the availability of educational facilities. In addition, the arrangement of the boarding school environment needs to be done with the concept of hijab in Islamic architecture. The word "hijab" in Arabic also means a veil or covering wall. By applying the concept of hijab, the circulation of males and females is separated, separating the activities of males and females in classrooms, and learning activities. In shared buildings, the implementation of hijab is regulated by a rotating system (shift) and separation using both permanent and non-permanent partitions. The objectives of this research are: (1) to create conditions and site planning that support the functions of buildings in Abdurrahman bin Auf Islamic Boarding School; (2) to realize a boarding school building that accommodates user activities; (3) to create an environment that supports the learning and memorization of the Qur'an with rich Islamic values. Primary data sources include site data. This research was conducted through literacy studies, observations, comparative studies, and direct interviews. Based on the research that has been conducted, the design of facilities and pre-facilities for the boarding school is obtained to meet the needs of the users. In addition, the application of hijab concepts and Islamic ornament decorations on the buildings are also implemented.*

**Keywords:** Islamic boarding school, *hijab*, Islamic architecture

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian aspek yang sangat penting dan dibutuhkan bagi suatu bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan sumber dari segala sumber kemajuan suatu bangsa, karena dengan melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan. Sumber daya yang berkualitas

mampu menjadikan suatu bangsa menjadi bangsa yang berkualitas. Pendidikan memberikan suatu kontribusi yang besar dalam kemajuan suatu bangsa. Prof Dr. Daoed Joesoef, Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menuturkan “Pendidikan merupakan kemajuan suatu Bangsa. Tidak ada Bangsa yang maju, yang tidak didukung

pendidikan yang kuat” (23/10/2011; Kompas.com).

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia (RI) No. 20 Tahun 2003 tentang SIDIKNAS, Pasal 1 ayat (2) mengartikan bahwa: “ Pendidikan Nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap perubahan zaman. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan maka berbagai macam lembaga pendidikan dibentuk untuk mengembangkan dan membentuk watak anak bangsa, salah satunya adalah Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren. Pondok pesantren merupakan pembinaan peserta didik dengan menetap maupun tidak dipesantren dengan lebih menonjolkan pendidikan Agama dibandingkan pendidikan umum. Pendidikan agama yang bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah sangat dibutuhkan untuk membina generasi muda agar menjadi Insan Unggul dan Bertakwa.

Adapun dikota Kendari terdapat salah satu pondok Pesantren yang bernama Pesantren Abdurrahman bin Auf beralamat di jalan Prof. Muh. Yamin Komplek Perumahan BTN Membiri RW. 03 RT. 017 kelurahan Puuwatu Kecamatan Puuwatu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Pesantren Abdurrahman bin Auf berada di bawah Yayasan Pendidikan Wahdah Islamiyah (YPWI) Kota Kendari milik salah satu ormas Islam bernama Wahdah Islamiyah Kota Kendari. Pesantren Abdurrahman bin Auf telah berdiri selama 13 tahun lamanya sejak dibangun pada tahun 2008. Saat ini pesantren memiliki tingkat pendidikan yakni MTs Al-Wahdah Kendari dan SMA Al-Qur’an Wahdah Kendari.

Pertumbuhan Pesantren Abdurrahman bin Auf terbilang cepat dengan penambahan jumlah peserta didik yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, tercatat ditahun 2017 berjumlah 153 orang sedang ditahun 2018 berjumlah 193 Orang. Adapun pada tahun 2019 jumlah siswa berjumlah 248 orang dan ditahun 2020 sebanyak 312 siswa. Namun pertumbuhan peserta didik tidak sejalan dengan ketersediaan fasilitas pendukung untuk melaksanakan kegiatan proses mengajar. Padahal peningkatan pertahunnya mencapai 2.27% hingga 10% siswa, namun dengan minimnya fasilitas yang tersedia dapat mempengaruhi pertumbuhan jumlah peserta

didik. Selain itu beberapa masalah pada tapak muncul, masalah yang sering terjadi adalah utilitas pada tapak yang belum sepenuhnya terpenuhi dan berakibat pada lingkungan disekitar pesantren.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat pesantren untuk dijadikan sebagai objek penelitian untuk merancang Pondok pesantren Abdurrahman bin Auf yang mampu memenuhi dan memfasilitasi kegiatan pengajar dan tenaga pendidik serta santri dalam proses belajar mengajar dalam rangka membentuk peserta didik maupun pendidik yang bertauhid dan berprestasi sebagaimana visi dari yayasan pendidikan wahdah islamiyah.

Untuk mewujudkan bangunan yang memenuhi kaidah-kaidah dalam agama islam dalam rangka terciptanya bangunan pesantren yang selaras dengan fungsinya, maka konsep pendekatan yang diterapkan pada bangunan adalah Arsitektur islam. Konsep Arsitektur Islam adalah konsep filosofis yang mendasari perwujudan bangunan yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman menuju perwujudannya dalam bangunan. Arsitektur Islam adalah Produk dari masyarakat muslim. Maka pentingnya menciptakan lingkungan yang islami yang mewadahi kebutuhan seorang muslim dalam melaksanakan tugas penciptaannya yakni beribadah kepada Allah semata. Oleh karena itu, perancangan pesantren Abdurrahman bin Auf dengan konsep Arsitektur Islam menjadi pembahasan yang perlu diteliti untuk mewujudkan peserta didik yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan nilai-nilai syariat agama islam.

## B. Tujuan

Tujuan dalam proses perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Berupaya menciptakan kondisi dan penataan tapak yang mendukung fungsi bangunan pada pondok pesantren Abdurrahman bin Auf di kota Kendari.
2. Mewujudkan Bangunan pesantren Abdurrahman bin Auf yang mewadahi Aktivitas penggunaannya.
3. Untuk mewujudkan lingkungan yang mendukung proses belajar dan menghafal Al-Qur’an dengan kaya akan nilai-nilai islami dengan penekanan penerapan konsep Arsitektur islam.

## KAJIAN LITERATUR

### A. Pesantren Abdurrahman bin Auf

Pesantren Abdurrahman bin Auf beralamat di jalan Prof. Muh. Yamin Kompleks Perumahan BTN Membiri RW. 03 RT. 017 kelurahan Puuwatu Kecamatan Puuwatu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Pesantren Abdurrahman bin Auf Kendari berada di bawah Yayasan Pendidikan Wahdah Islamiyah (YPWI) Kota Kendari milik salah satu ormas Islam bernama Wahdah Islamiyah Kota Kendari.

Pesantren Abdurrahman bin Auf memiliki jenjang pendidikan yakni MTs Al Wahdah kendari pada jenjang sekolah menengah pertama dan untuk sekolah menengah atas adalah SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari.

MTs Al Wahdah Kendari & SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari merupakan salah satu madrasah swasta yang berada di Kota Kendari dengan sistem sekolah berasrama atau lebih dikenal dengan *Boarding School*. MTs Al Wahdah Kendari didirikan pada bulan Juli 2010 dan mendapatkan izin operasional pada tanggal 08 Agustus 2012, Sedangkan SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari mendapat izin Oprasional pada tanggal 2 November 2016 yang berdiri diatas tanah seluas 4896 M<sup>2</sup> diatas tanah wakaf. (Yayasan Pendidikan Wahdah Islamiyah Kendari, 2020)

### B. Arsitektur Islam

Konsep arsitektur islam adalah konsep filosofis yang mendasari perwujudan bangunan yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman menuju perwujudannya dalam bangunan. Secara garis besar konsep Arsitektur Islam merujuk kepada ayat-ayat '*Quraniyah*' ( berasal dari Al-Qur'an ) dan '*Kauniyah*' ( bentuk hokum alam). Jadi, arsitektur harus mampu memenuhi '*The Low of God*' dan '*The law of Nature*' (Utaberta, 2008)

### C. Ciri dan Prinsip Arsitektur Islam

Penerapan konsep hijab berdasarkan surah An nur ayat 30-31, Adapun penerapan konsep hijab pada bangunan pesantren Abdurrahman bin Auf terbagi kedalam beberapa penggunaan hijab yang disesuaikan dengan tingkat privasi ruang, diantara hijab dengan:

- Pemisahan Gedung, pemisahan aktivitas dengan memisahkan gedung dengan membuat jarak yang jauh antar gedung

- Pemisahan Ruang dalam Satu Bangunan, memisahkan aktivitas pengguna dengan menggunakan hijab seperti hijab permanen yakni dinding pembatas dan memisahkan tempat baik secara vertical dan horizontal. Pemisahan aktivitas juga dengan tidak membatasi secara permanen, dengan memisahkan pengguna namun menggunakan material yang bisa dibuka kembali.
- Pemisahan Aktivitas melalui pergantian shiff, yakni dimana ruang digunakan secara bergantian oleh pengguna.

## METODE PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode perancangan arsitektur dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data primer antara lain data tapak. Sumber data sekunder antara lain data arsitektur islam dan Pondok Pesantren Abdurrahman bin Auf. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan studi literature, observasi, studi banding dan wawancara, Teknik analisis data dilakukan dengan cara data direduksi, data disajikan, dan data disimpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Lokasi Proyek



Gambar 1. Lokasi Tapak di Kelurahan Puuwatu, Kecamatan Puuwatu

Penyediaan Fasilitas Pendidikan pada sub pelayanan dan pusat lingkungan tersebar di seluruh kelurahan. Luas Tapak sebesar ± 3.3 Ha atau 33.000 m<sup>2</sup>. Peraturan pemerintah daerah mengenai Koefisien Dasar Bangunan (KDB) yaitu maksimal 70%. Lokasi tapak berada pada jalan Prof. Muh. Yamin Kompleks Perumahan BTN Membiri RW. 03 RT. 017 kelurahan Puuwatu Kecamatan Puuwatu dengan tingkat kepadatan rendah. Posisi tapak berada dalam kompleks Perumahan dengan dan dibatasi oleh lahan kosong.

### B. Konsep Pengolahan Tapak

- Analisa Iklim, View dan Kebisingan Pada Tapak

Unsur iklim dapat menyebabkan potensi dan kendala pada tapak. Untuk memaksimalkan potensi sinar matahari dan mengurangi panas yang ditimbulkan maka perlunya penanganan dengan mengatur bukaan dan material bangunan. Pada iklim tropis yang ada di Indonesia secara umum, maka digunakan atap dengan kemiringan beberapa derajat sedangkan untuk mengatur pengahwaan alami dengan memaksimalkan bukaan pada bangunan. Pada view bangunan mengarah pada view kota kendari yang berada disebelah utara tapak. Untuk menghalau kebisingan pada tapak dengan menggunakan pagar sekeliling bangunan dan juga vegetasi pemecah kebisingan.



**Gambar 2.** Iklim, view, dan kebisingan pada tapak.

### 2. Sirkulasi Dalam Tapak



- - - - - : Sirkulasi Santri Laki-laki
- - - - - : Sirkulasi Kendaraan roda 2 dan roda 4
- - - - - : Sirkulasi sekeliling tapak
- ..... : Sirkulasi penghubung
- - - - - : Sirkulasi Santri Perempuan

**Gambar 3.** Sirkulasi dalam Tapak

Sirkulasi pada tapak terbagi menjadi sirkulasi pengguna laki-laki dan pengguna perempuan. Sirkulasi laki-laki dan perempuan dibedakan sebagai perwujudan konsep *hijab*. Sirkulasi tamu dibatasi hanya pada zona public, sedangkan sirkulasi untuk kendaraan mengelilingi sekitar tapak untuk memudahkan mobilisasi jika terjadi kondisi emergency. Adapun dalam tapak adalah sirkulasi pejalan kaki sebagai penghubung bangunan satu dengan yang lain.

### 3. Penzoningan



- : Zona Privat
- : Zona Semi Publik
- : Zona Publik

**Gambar 4.** Penzoningan Pada Tapak

Zona publik meliputi bangunan penerima, masjid, Atm center dan depot gallon yang diperuntukkan untuk public yang, zona semi public yakni zona pendidikan meliputi sekolah perempuan dan sekolah laki-laki dan juga fasilitas yang pendukung pendidikan berupa perpustakaan dan laboratorium.

### C. Besaran Ruang

Analisis kebutuhan dan besaran ruang sebelum dan sesudah perancangan merupakan proses untuk mengetahui perubahan ruangan. Setelah analisis kebutuhan ruangan dapat diketahui nilai deviasi perancangan, perbandingan *Open Space (OS)*, dan *Building Coverage (BC)*.

Tabel 1. Kebutuhan dan Besaran ruang

No	Jenis Ruangan	Luas (m <sup>2</sup> )	
		Acuan	Laporan
1	Aktivitas Utama (Kepesantrenan)	13.580 m <sup>2</sup>	13.995 m <sup>2</sup>
2	Aktivitas Sekolah	6.304 m <sup>2</sup>	7.405 m <sup>2</sup>
3	Aktivitas Pengelolah	389 m <sup>2</sup>	397 m <sup>2</sup>
4	Aktivitas Servis	200 m <sup>2</sup>	215 m <sup>2</sup>
5	Aktivitas Penerimaan	80 m <sup>2</sup>	78 m <sup>2</sup>
Total		19.119 m <sup>2</sup>	22.090 m <sup>2</sup>
Deviasi		11,6 %	
OS		63 %	
BC		37%	

(Sumber: Ria Magfirah, 2023)

Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan dan besaran ruangan didapatkan besaran ruang untuk kelompok aktivitas kepesantenan sebesar 13.580 m<sup>2</sup> (acuan) dan 13.995 m<sup>2</sup> (laporan), kelompok aktivitas sekolah sebesar 6.304 m<sup>2</sup> (acuan) dan 7.405 m<sup>2</sup> (laporan), kelompok aktivitas pengelola sebesar 389 m<sup>2</sup> (acuan) dan 397 m<sup>2</sup> (laporan), kelompok aktivitas servis/penunjang sebesar 200 m<sup>2</sup> (acuan) dan 215 m<sup>2</sup> (laporan), kelompok aktivitas penerimaan sebesar 80 m<sup>2</sup>

(acuan) dan 78 m<sup>2</sup> (laporan). Total luas kebutuhan ruangan didapatkan sebesar 19.119 m<sup>2</sup> (acuan) dan 22.090 m<sup>2</sup> (laporan). Dengan demikian didapatkan nilai deviasi sebesar 11,6 %, nilai OS sebesar 63 % dan nilai BC sebesar 37 % (Tabel 1).

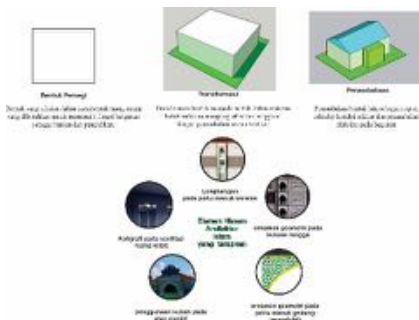
Perubahan pada besaran ruang terjadi karena adanya beberapa ruang yang pada saat penyusunan menjadi denah harus dikurangi dan ditambah besarnya untuk menyesuaikan pada bentuk dasar bangunan dan tapak bangunan.

**D. Penerapan Aritektural Islam pada Bangunan Pesantren Abdurrahman bin Auf di kota Kendari**

Penerapan arsitektur pada bangunan dengan menjadikan Al-Quran dan sunnah sebagai dasar pertimbangan dalam merancang bangunan. Dalam merancang bangunan memperhatikan kebutuhan objek yang dirancang yaitu seorang muslim dalam rangka menjalankan fungsinya untuk beribadah kepada Allah.

**1. Bentuk dan Tampilan Bangunan**

Dalam menentukan bentuk dasar pada bangunan memperhatikan fungsi bangunan dan pengguna yang akan menggunakan bangunan, menghindari bentuk-bentuk yang bisa menimbulkan sifat boros. Sehingga bentuk dasar yang terpilih adalah Kotak, guna memaksimalkan fungsi pada bangunan baik berupa hunian dan fungsi pendidikan.



**Gambar 5.** Bentuk dan penerapan elemen arsitektural islam pada tampilan bangunan



**Gambar 6** tampilan Fasad bangunan



**Gambar 7** Perspektif Fasad bangunan



**Gambar 8** tampilan Sculpture bangunan

**2. Tata Masa bangunan**

Pada konsep tata massa bangunan menerapkan konsep hijab, yakni konsep pemisahan laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Pola yang diterapkan adalah pola cluster yang memisahkan aktivitas laki-laki dan perempuan.



**Gambar 9.** Pembagian Zonasi Pada Tapak berdasarkan jenis Pelaku

**3. Warna**

Penggunaan warna pada bangunan pondok Pesantren Moderen ini diterapkan pada ruang dalam dan fasad bangunan. Pada ruang dalam bangunan menggunakan warna dominan putih, penggunaan warna putih dimaksimalkan penggunaannya pada ruang dalam pendidikan karena bersifat formal. Sedangkan pada ruang hunian menggunakan dominasi warna putih dan warna abu-abu, warna ini yang terpilih adalah warna yang memberikan kesan nyaman bagi penghuni asrama. Sedangkan untuk warna fasad bangunan menggunakan didominasi warna putih, warna kuning dan warna hijau hal demikian sesuai dengan konsep tampilan dari bangunan dengan konsep islami menggunakan warna-warna yang menyatu dengan alam.

**4. Elemen pembentuk Ruang**

Membentuk ruang yang nyaman bagi pengguna bangunan guna memaksimalkan fungsi bangunan sebagai fasilitas pendidikan dan fasilitas huniaan pada pesantren Abdurrahman bin Auf.



**Gambar 10.** Nuansa Interior Kelas

Ruang kelas antara santri laki-laki dan perempuan dipisahkan sebagai bagaian dari penerapan konsep *Hijab*. Pada ruang kelas dilengkapi faslitas belajar seperti bangku, kursi, tempat sampah dan dilengkapi loker belajar.

#### 5. Layout dan Zonasi Ruang



**Gambar 11.** Layout pada asrama dan desain tempat tidur



**Gambar 12.** Layout Ruang kelas dan desain tempat duduk santri

Menciptakan ruang yang nyaman bagi santri dalam melaksanakan aktivitas hariannya baik belajar maupun beribadah. Asrama menggunakan perabot yang dilengkapi dengan lemari dan tempat belajar bagi santri. Adapun ruang kelas dilengkapi dengan fasilitas pendukung belajar bagi santri.

#### 6. Ruang Luar



**Gambar 13.** Bentuk Cluster pada Ruang Luar bangunan Pondok Pesantren

Menerapkan pola Cluster yakni membagi zona perempuan dan zona laki-laki pada pentaan bentuk ruang luar sesuai dengan konsep Arsitektur Islam pada perancangan Arsitektur, Menerapkan Soft dan Hard material yang aman dan nyaman bagi para pengguna bangunan

#### 7. Aksesibilitas



**Gambar 14.** Pemisahan aktivitas laki-laki dan perempuan

Menciptakan akses yang memudahkan bagi pelaku kegiatan dalam Pondok, Terdapat pembagian zonasi yang jelas antara Laki-laki dan perempuan baik itu santri maupun pengelola serta pendidik.

#### E. Struktur dan Konstruksi Bangunan



**Gambar 15.** Potongan Struktur Asrama Putri Pesantren

Struktur bawah bangunan menggunakan pondasi poer plat dan pondasi garis. Pada system balok lantai menggunakan system plat 2 arah sedangkan pada atap menggunakan system rangka ruang berupa kontruksi kayu.



**Gambar 16.** Penggunaan sistem struktur pada asrama putri

#### KESIMPULAN

Terwujudkan pesantren abdurrahman bin auf yang tertata dengan baik yang menerapkan konsep hijab dalam arsitektur islam guna menjadi wadah bagi peserta didik, pengajar/pengasuh, pengelola dan seluruh pengguna pesantren dalam melaksanakan proses belajar mengajar maupun aktivitas pendukung dilingkungan pesantren.

Pada perancangan konsep makro dan konsep mikro menerapkan prinsip arsitektur islam yang mengacu pada sumber hukum islam yakni Al-Quran dan Hadist. Arsitektur islam menata sarana dan pra sarana pendidikan pesantren menjadi pesantren yang mendukung dalam melaksanakan aktivitas pengguna dengan selalu mendekati dengan ibadah (mengingat kepada Allah).

## DAFTAR PUSTAKA

- , 2003, Undang-undang Republik Indonesia (RI) No. 20 Tahun 2003 tentang SIDIKNAS.
- Cahayani Cici, *Pelaksanaan Program Tarbiyah Islamiyah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Pesantren Abdurrahman bin Auf, Skripsi*. tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN : Kendari, 2020
- Laela, Nur Latifah, *Fisika Bangunan 1*, Jakarta, griya Kreasi, 2015
- Nurjayanti, Widyastuti, *Konsep Arsitektur Islam*. Muhammadiyah University Press. Surakarta. 2019.
- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pengelolaan Sekolah Berasrama*. Jakarta. 2018
- Yayasan Pendidikan wahdah Islamiyah Kendari tentang profil pesantren abdurahman bin Auf